

OUTLOOK EKONOMI DIY Tahun 2016-2017

**_Arief Budi Santoso_
Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIY**



**Perkembangan
Ekonomi Global**



**Perkembangan
Ekonomi Nasional**



Ekonomi DIY 2015

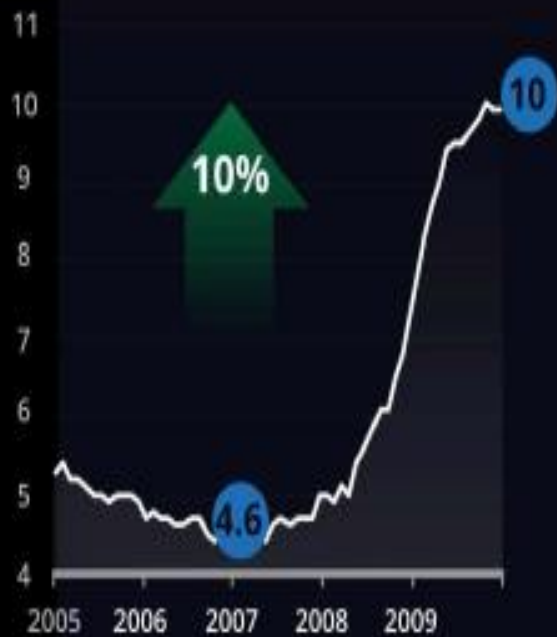


**Outlook Ekonomi
dan Inflasi DIY
Tahun 2016-2017**

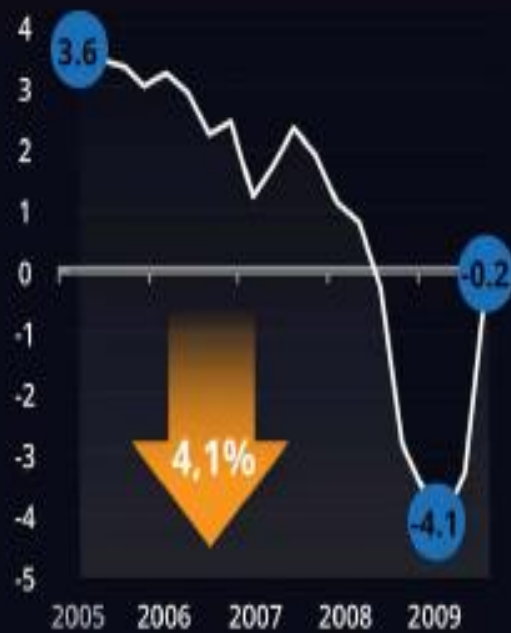


Perkembangan Ekonomi Global

2008 KRISIS KEUANGAN GLOBAL



TINGKAT
PENGANGGURAN AS (%)



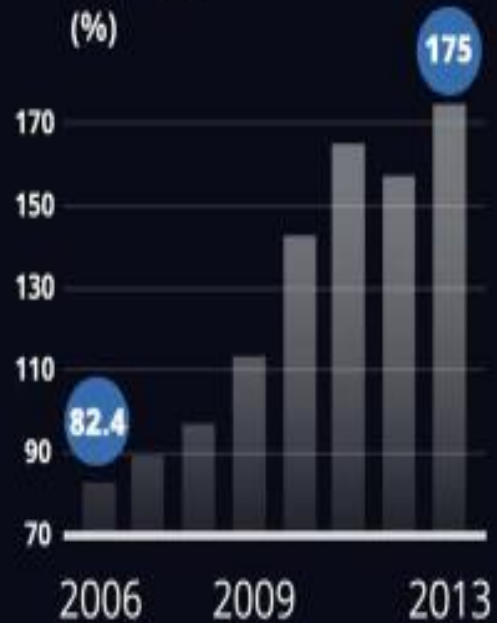
PERTUMBUHAN
EKONOMI AS (%-yoy)

SUMBER : BLOOMBERG



2013 KRISIS EKONOMI YUNANI

Hutang / PDB Yunani (%)



Pertumbuhan Ekonomi Yunani (% - yoy)



SUMBER : EUROSTAT

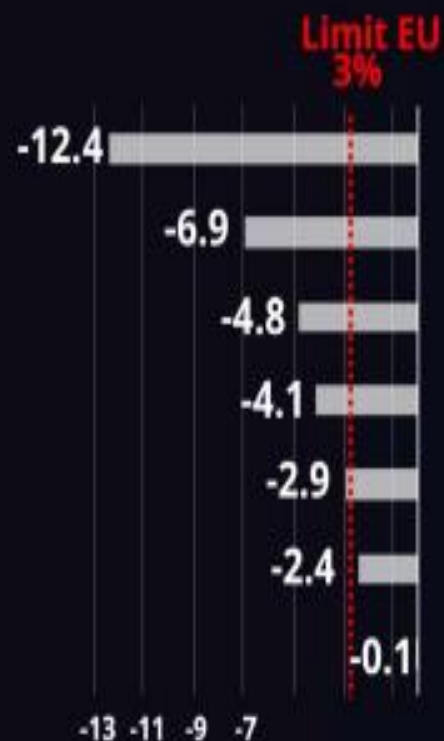


2013 GEJOLAK EKONOMI EROPA

Defisit Fiskal / PDB
Zona Eropa (%)



Hutang / PDB
Zona Eropa (%)



Yunani



Spanyol



Portugal



Perancis



Italia



Belanda



Jerman

Limit EU 60%

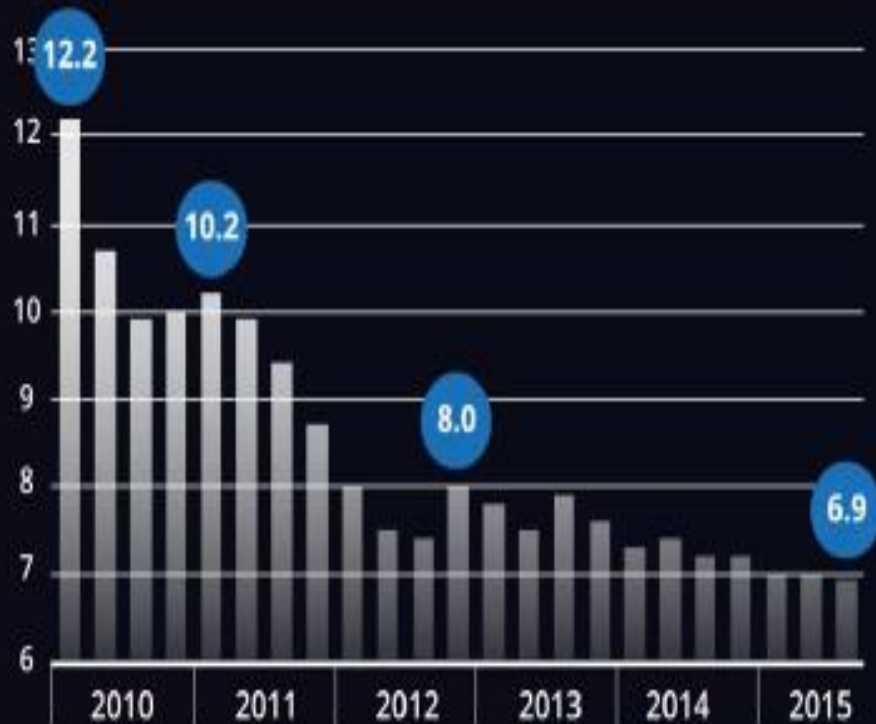


SUMBER : EUROSTAT



2015

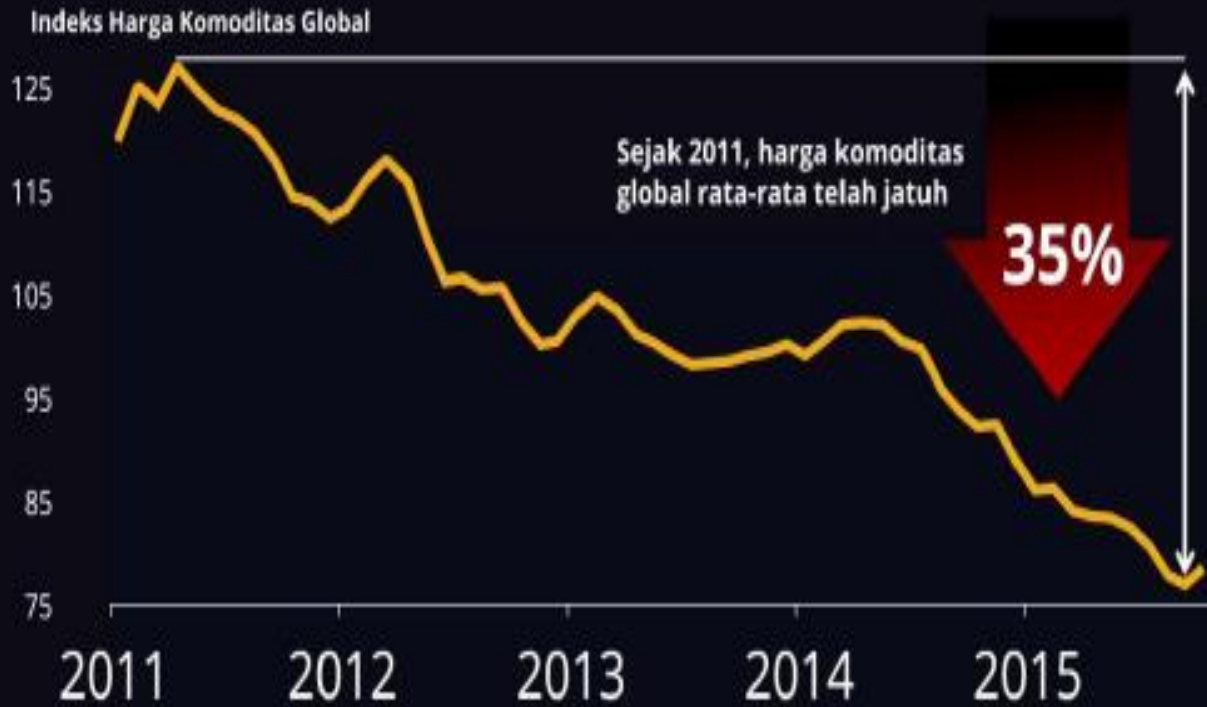
PERLAMBATAN STRUKTURAL TIONGKOK



Pertumbuhan
Ekonomi
Tiongkok
(% - yoy)



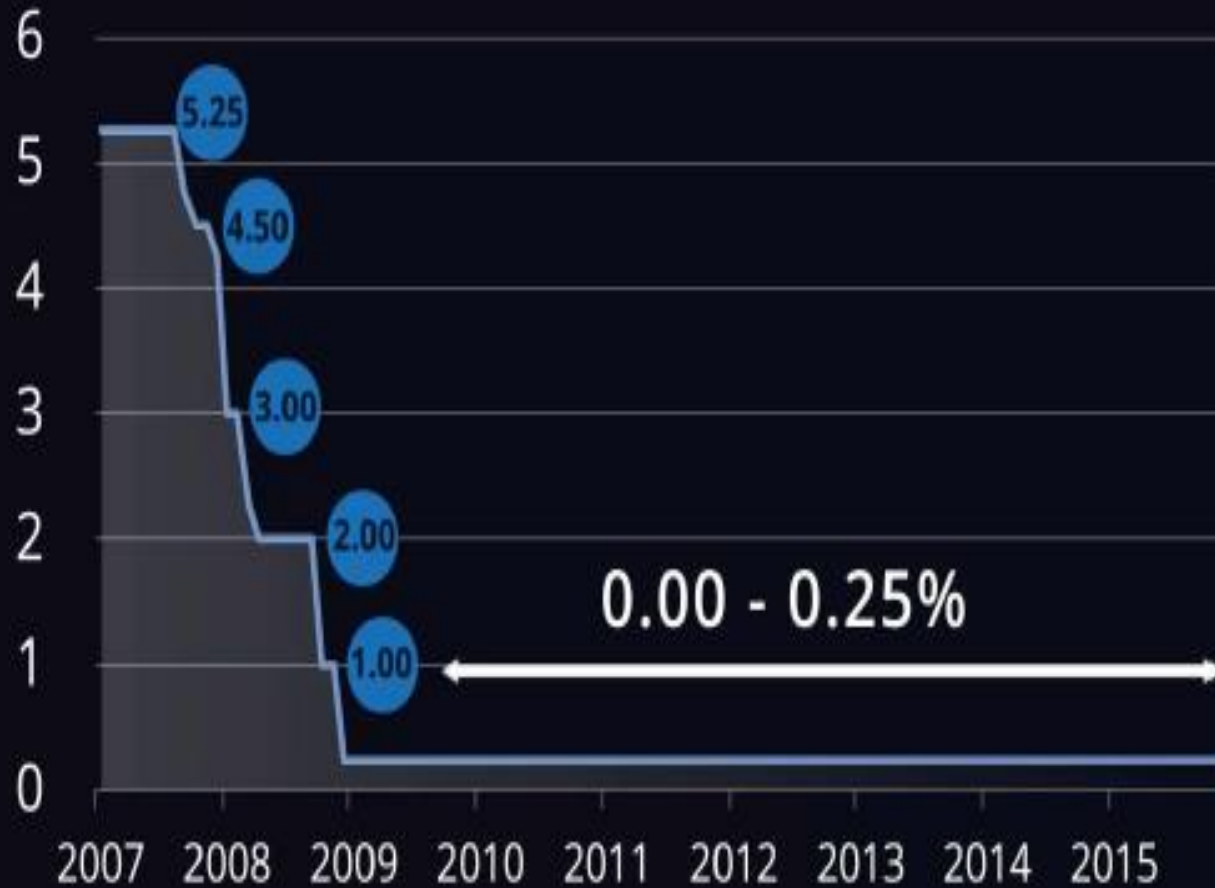
2015 HARGA KOMODITAS GLOBAL



SUMBER : BLOOMBERG

[illegible]

Rencana Kenaikan Suku Bunga Acuan AS



0.00 – 0.25%

Tingkat Suku Bunga Acuan
(Fed Fund Rate)
Des 2008 – Sekarang



?

Fed Fund Rate
Tidak Berubah Dalam
7 Tahun Terakhir

Arus Modal Asing

Sejak Awal 2015, USD 97 Miliar dana asing telah keluar dari **negara berkembang**

Aliran Dana Portofolio **Negara Berkembang**
(USD Miliar)



Outlook Pertumbuhan Ekonomi Global

© Bank Indonesia 2016



2015 3.1

2016* 3.4 → 3.2

2017* 3.7 → 3.5

*Proyeksi IMF Februari

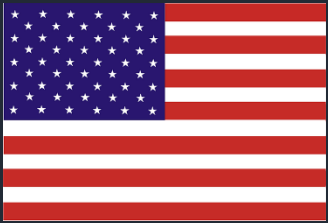


April

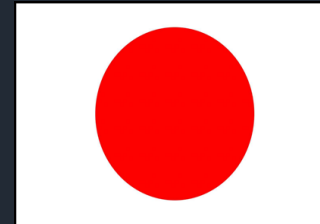


Pertumbuhan Ekonomi Global Diperkirakan *lebih rendah* dari Proyeksi Semula

Pemulihan ekonomi di sejumlah negara maju belum kuat dan ekonomi negara berkembang melambat...



- Pemulihan ekonomi AS masih belum solid, tercermin dari kegiatan manufaktur dan net ekspor yang masih lemah.
- Suku bunga Fed Fund Rate (FFR) diperkirakan baru akan meningkat di semester II 2016 dengan besaran kenaikan yang lebih rendah



- Pertumbuhan ekonomi yang masih melambat menyebabkan BoJ terus melakukan kebijakan suku bunga negatif
- Bank Sentral Swedia dan Swiss juga menerapkan kebijakan suku bunga negatif



Pemulihan ekonomi Eropa masih lemah dan mengalami deflasi, seiring dengan meningkatnya pesimisme konsumen dan investor.



Ekonomi Tiongkok mengarah ke kondisi yang lebih stabil yang tercermin dari cadangan devisa yang mulai meningkat, namun risiko pelemahan masih tinggi terindikasi dari menurunnya ekspor pada Februari 2016.

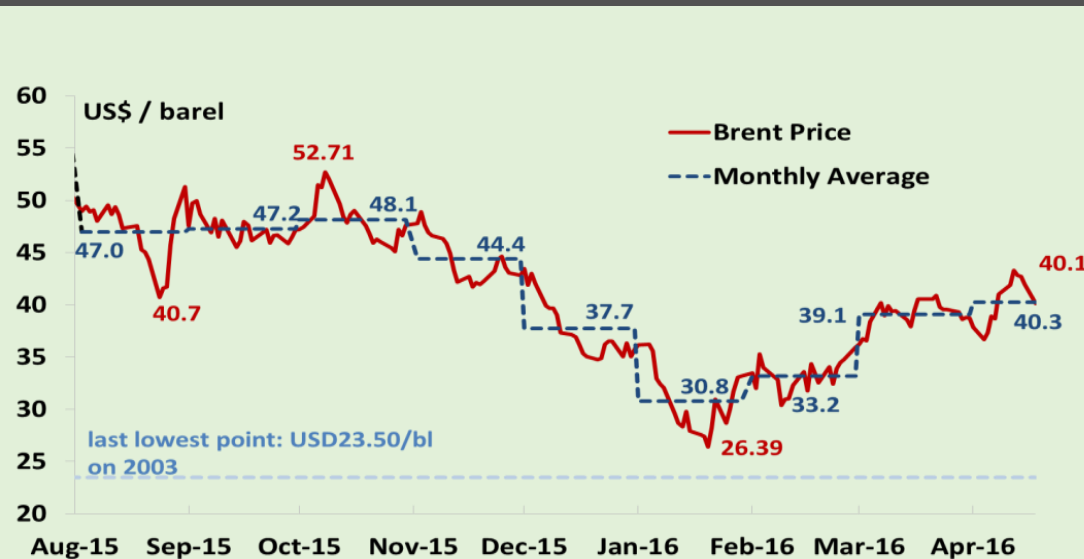
Harga minyak dunia diperkirakan cenderung menurun...

© Bank Indonesia 2016

Harga minyak dunia diperkirakan cenderung menurun, akibat tingginya supply di tengah permintaan yang masih lemah...

- Harga minyak Brent yang naik 18% pada Maret 2016, kembali turun pada April 2016.
- Survei Bloomberg, futures Brent, dan proyeksi EIA menunjukkan bahwa harga Brent pada 2016 dan 2017 adalah USD38/barrel dan USD46/barrel, lebih rendah dibandingkan rata-rata bulan sebelumnya (USD40/barrel di tahun 2016, USD49/barrel di tahun 2017).
- Hal itu sejalan dengan oversupply minyak dunia yang diperkirakan akan bertahan hingga akhir 2017, disertai dengan perkiraan permintaan Tiongkok yang melambat.

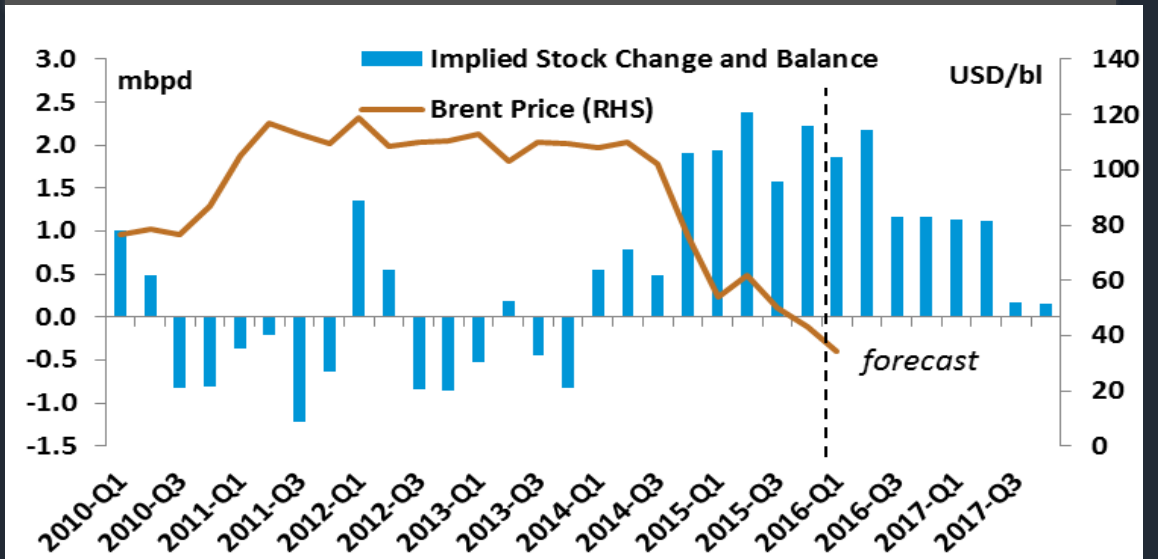
Perkembangan Harga Minyak Brent



Sumber : Bloomberg

Data as of 18 Apr 2016

Produksi dan Konsumsi Minyak Dunia



Sumber : EIA, Bloomberg, diolah



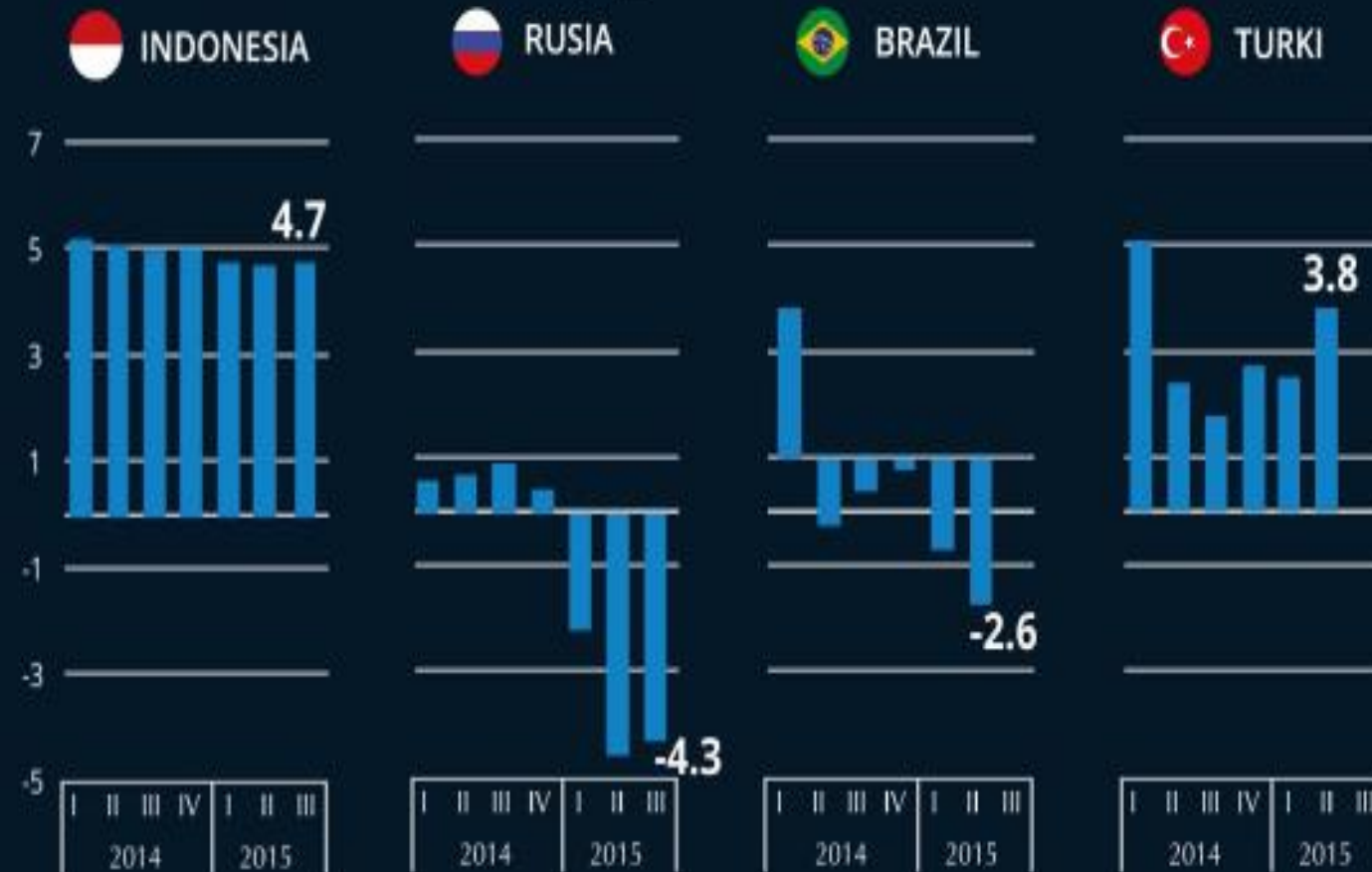
Perkembangan Ekonomi Nasional

Perekonomian Indonesia 2015

© Bank Indonesia 2016

Tumbuh 4,7%

Pertumbuhan Ekonomi (% yoy)



Inflasi 2015 tercatat sebesar 3,35% (yoy), berada dalam kisaran sasaran inflasi 2015 yang ditetapkan Pemerintah sebesar $4 \pm 1\%$ (yoy)



Perekonomian 2016: Perbaikan ekonomi belum signifikan...

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2016 tercatat 4,92% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy). Namun, pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2016 tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (Tw I 2015-4,71%).

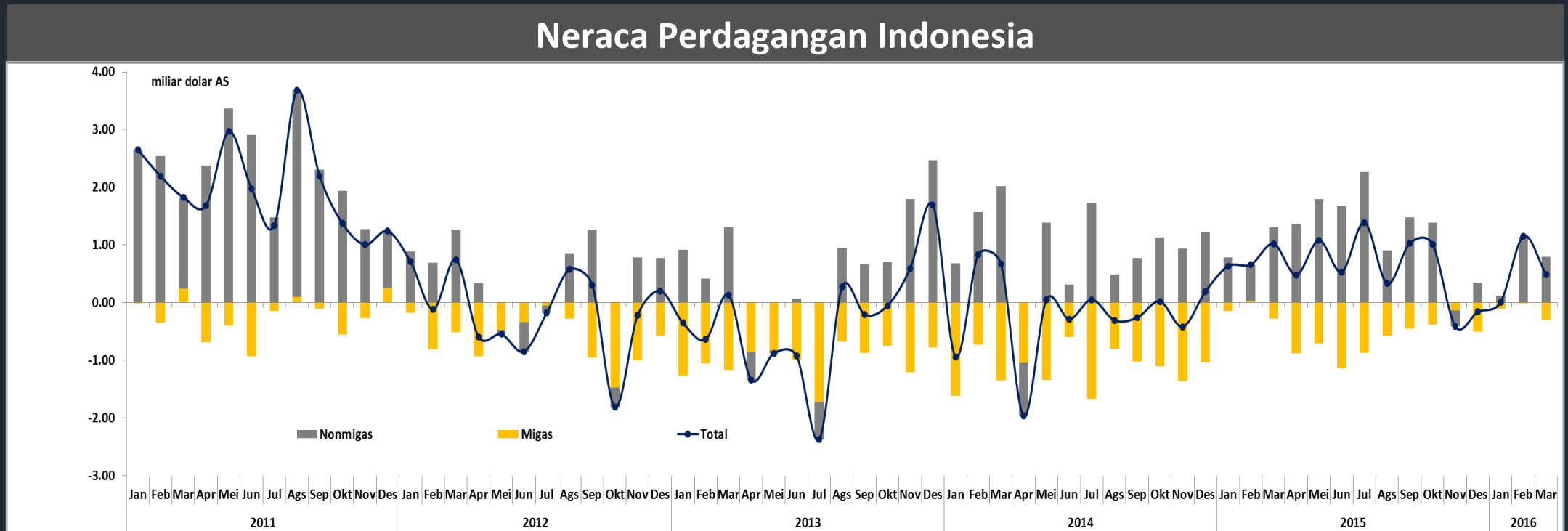
- Lebih rendahnya pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2016 terutama disebabkan oleh terbatasnya pertumbuhan konsumsi Pemerintah dan investasi. Pelemahan konsumsi Pemerintah dipengaruhi oleh pola musiman belanja Pemerintah di awal tahun yang masih relatif terbatas
- Sementara itu, perilaku investor swasta yang masih cenderung menunggu (*wait and see*) berdampak pada masih lemahnya kegiatan investasi, di tengah upaya untuk mempercepat proyek-proyek infrastruktur pemerintah.
- Konsumsi rumah tangga (RT) masih tumbuh kuat didukung oleh perkembangan harga yang terjaga.
- Dari sisi eksternal, sejalan dengan kinerja ekspor beberapa komoditas yang mulai menunjukkan perbaikan, kinerja ekspor secara keseluruhan juga mengalami perbaikan, meskipun masih mengalami fase kontraksi.

Neraca Perdagangan Maret 2016 terus mencatat surplus...

© Bank Indonesia 2016

Surplus neraca perdagangan Indonesia tercatat sebesar 0,49 miliar dolar AS, turun dari surplus pada bulan sebelumnya...

- Surplus neraca perdagangan nonmigas lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada Februari 2016. Penurunan surplus tersebut dipengaruhi oleh kenaikan impor nonmigas yang melampaui kenaikan ekspor nonmigas.
- Peningkatan impor nonmigas, khususnya mesin dan peralatan mekanik/listrik sejalan dengan indikasi kegiatan ekonomi domestik yang semakin membaik.
- Neraca perdagangan migas mencatat defisit sebesar 0,30 miliar dolar AS, meningkat dari 0,01 miliar dolar AS pada Februari 2016.



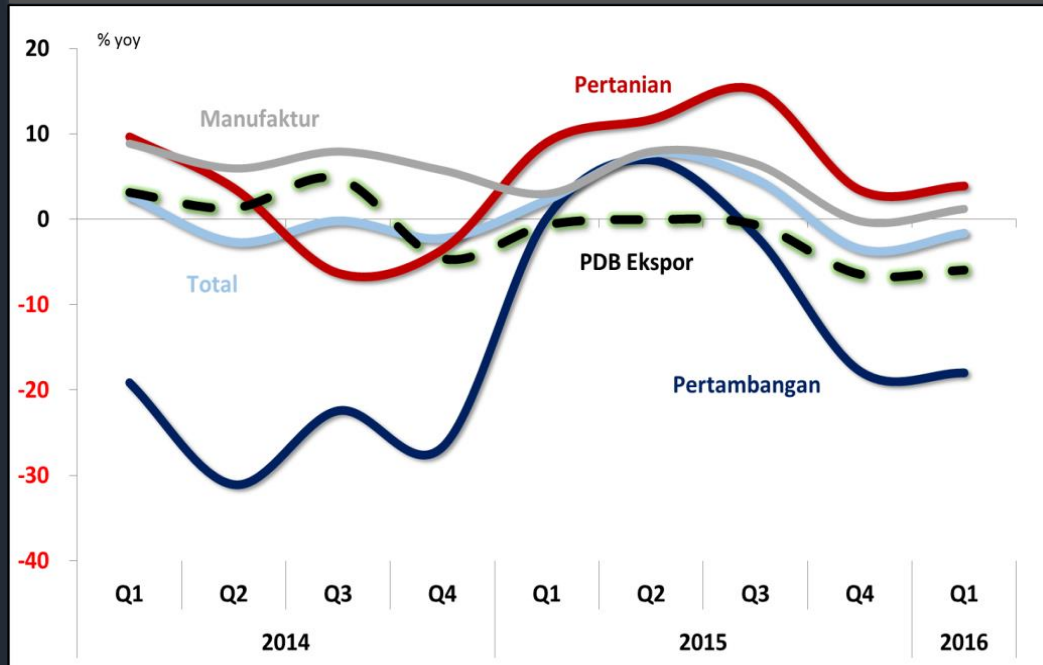
Ekspor membaik, sementara kontraksi impor tertahan...

© Bank Indonesia 2016

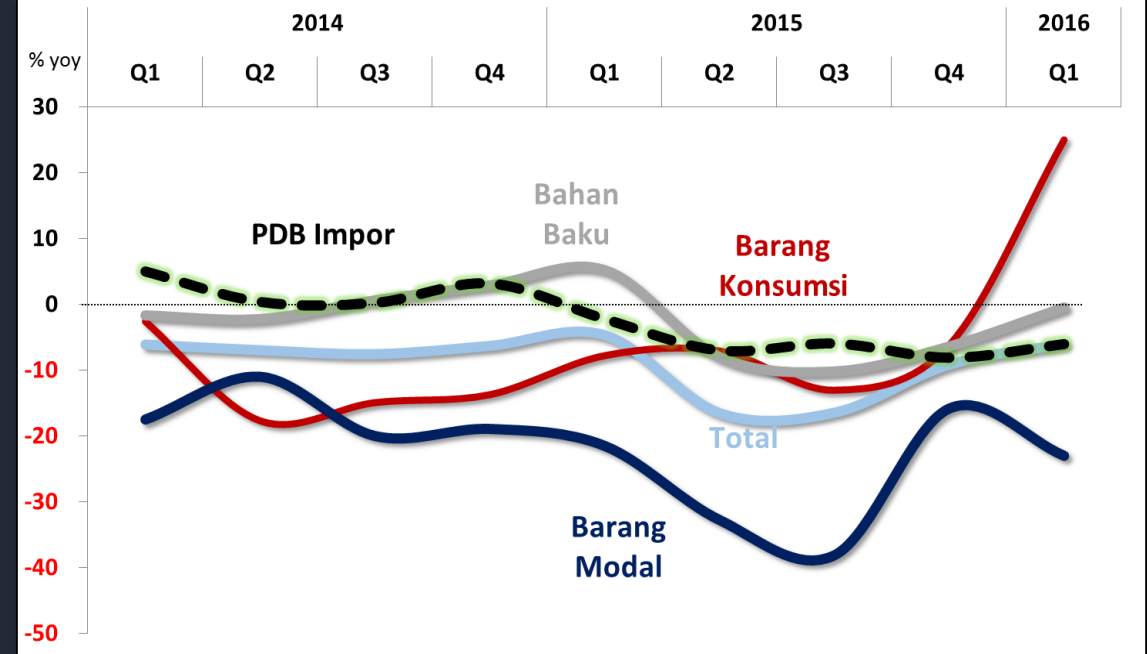
Kinerja ekspor beberapa komoditas mulai menunjukkan perbaikan...

- Membaiknya kinerja ekspor pada triwulan I 2016 diperkirakan ditopang oleh perbaikan kinerja ekspor manufaktur dan pertanian, sementara ekspor pertambangan masih berkontraksi.
- Membaiknya ekspor manufaktur terutama ditopang oleh positifnya kinerja ekspor tekstil, alat listrik, dan kendaraan untuk penumpang.
- Kontraksi impor tertahan terutama didorong oleh membaiknya impor barang konsumsi.

Perkembangan Ekspor Nonmigas Riil



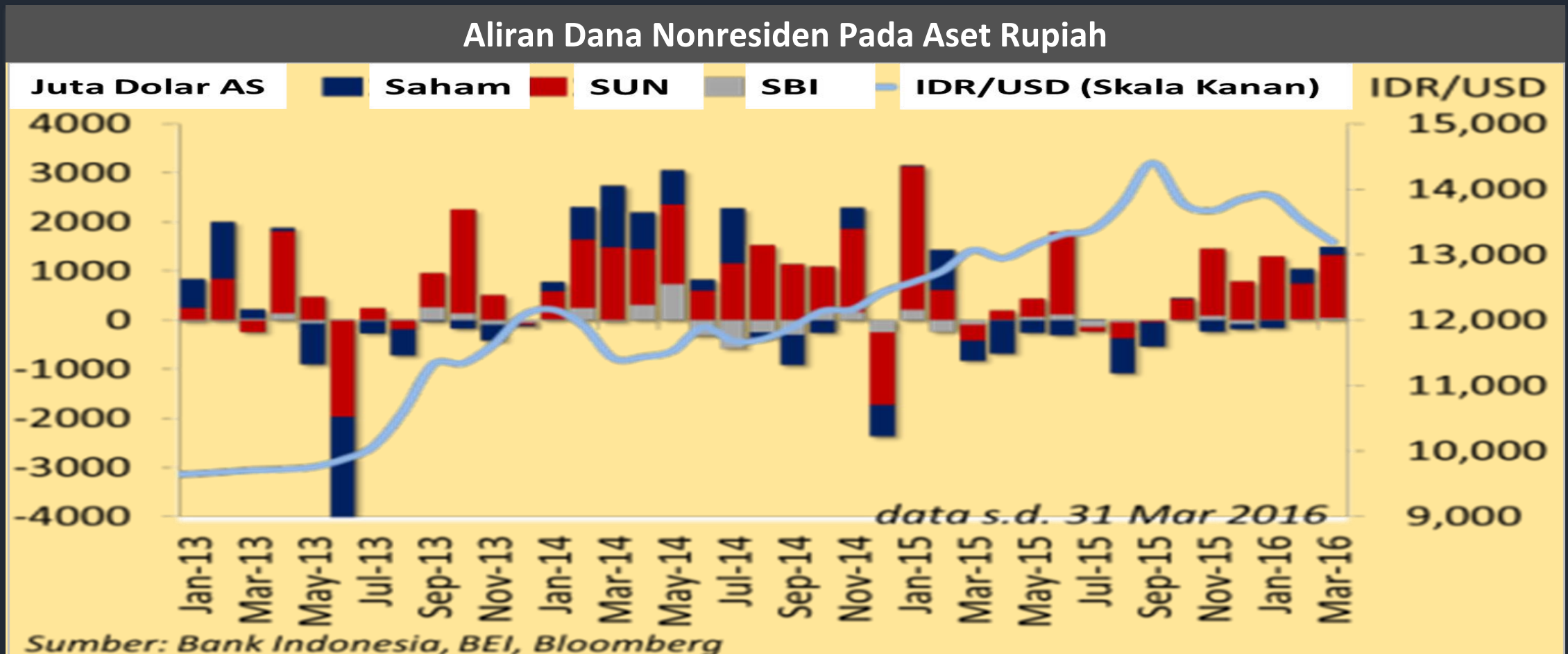
Perkembangan Impor Nonmigas Riil



...sementara aliran masuk modal asing terus meningkat

Aliran masuk modal asing ke pasar keuangan Indonesia hingga Maret 2016 terus meningkat...

- Hingga Maret 2016, aliran masuk modal asing tercatat sebesar 3,7 miliar dolar AS, khususnya di pasar SUN.
- Aliran masuk modal asing di pasar saham terus berlanjut sejalan dengan prospek ekonomi domestik yang terus membaik.



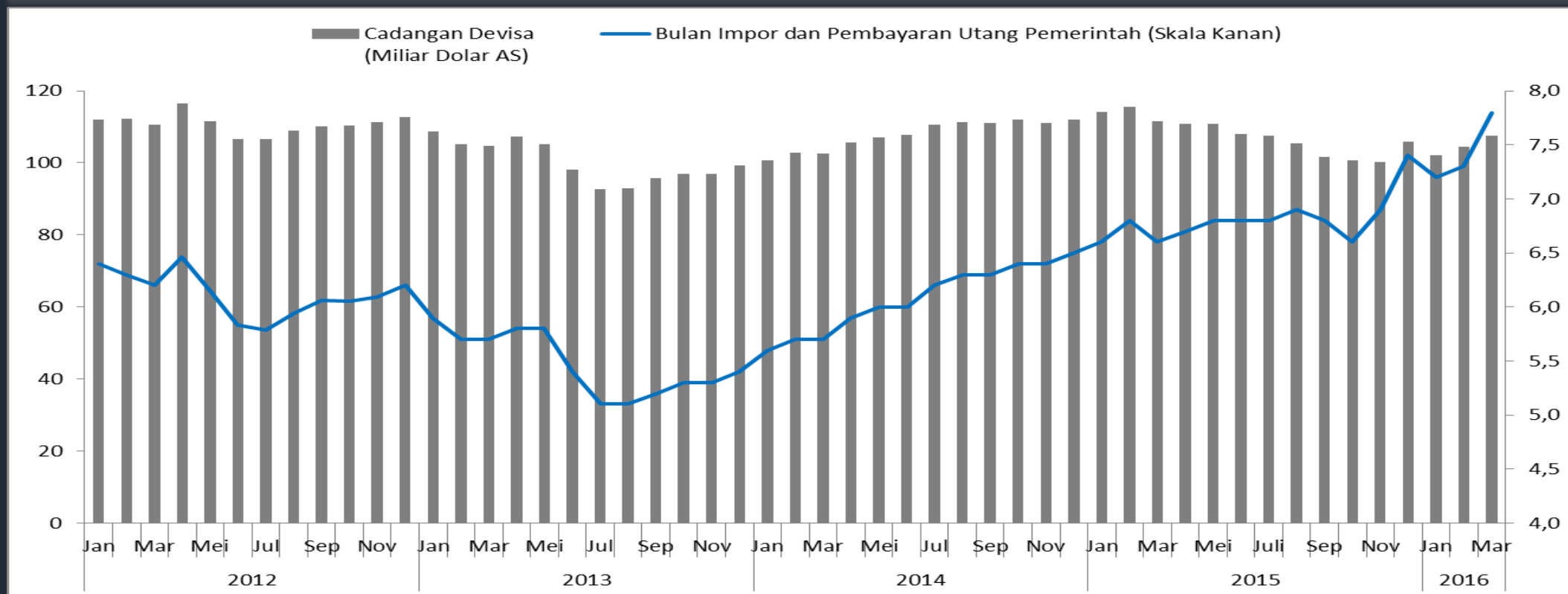
Cadangan devisa meningkat

© Bank Indonesia 2016

Pada akhir Maret 2016, posisi cadangan devisa Indonesia tercatat sebesar 107,5 miliar dolar AS, lebih tinggi dari posisi akhir bulan lalu...

- Posisi cadangan devisa akhir Maret 2016 tersebut masih cukup membiayai 8,0 bulan impor atau 7,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Perkembangan Cadangan Devisa



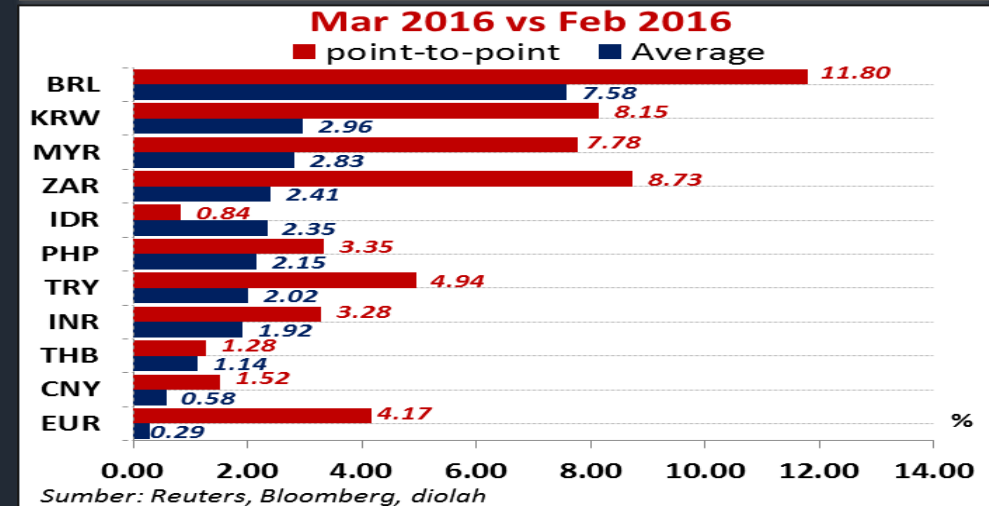
Tren penguatan Rupiah berlanjut...

© Bank Indonesia 2016

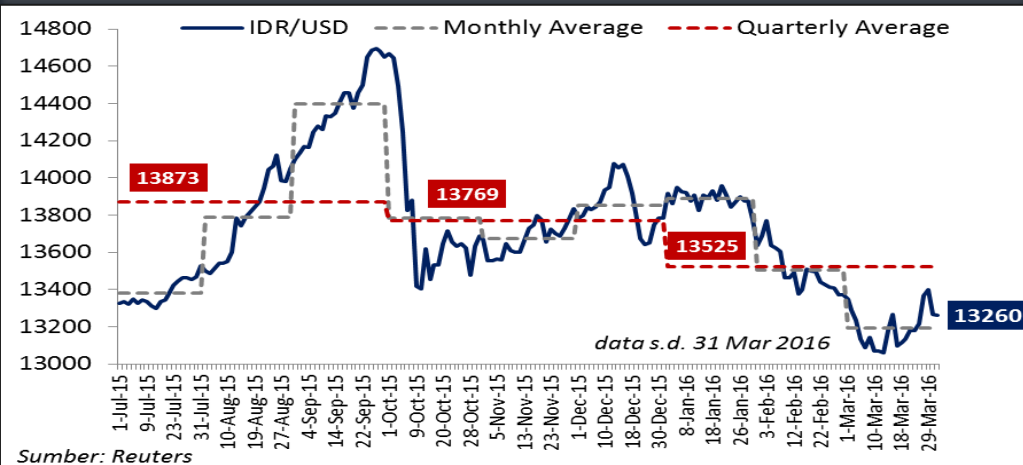
Didorong oleh berlanjutnya aliran masuk modal asing dan peningkatan pasokan valuta asing korporasi domestik

- Pada Maret 2016, secara *year to date* (ytd), nilai tukar rupiah menguat sebesar 3,96% atau secara *point-to-point* (ptp) menguat sebesar 0,84% (mtm) ke level Rp 13.260 per dolar AS .
- Penguatan Rupiah didorong baik oleh faktor domestik dan eksternal. Dari sisi domestik, penguatan tersebut didorong oleh perbaikan persepsi terhadap prospek ekonomi dan meningkatnya pasokan valas korporasi domestik yang berorientasi ekspor. Dari sisi eksternal, penguatan Rupiah ditopang oleh semakin meredanya risiko di pasar keuangan global dan berlanjutnya pelonggaran kebijakan moneter di beberapa negara maju.
- Dari sisi volatilitas, Rupiah mengalami peningkatan volatilitas namun masih lebih rendah dibandingkan negara *peers*.

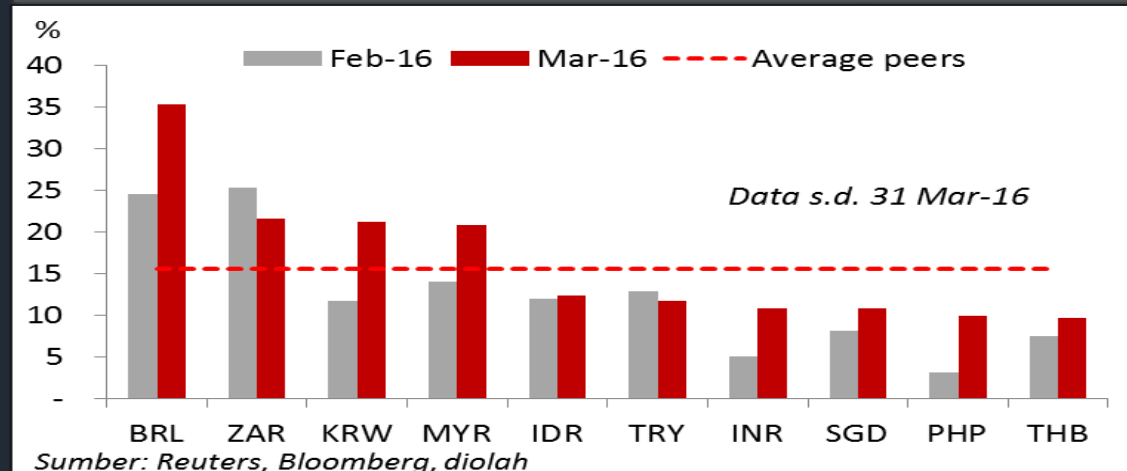
Perbandingan Nilai Tukar Kawasan



Pergerakan Nilai Tukar Rupiah



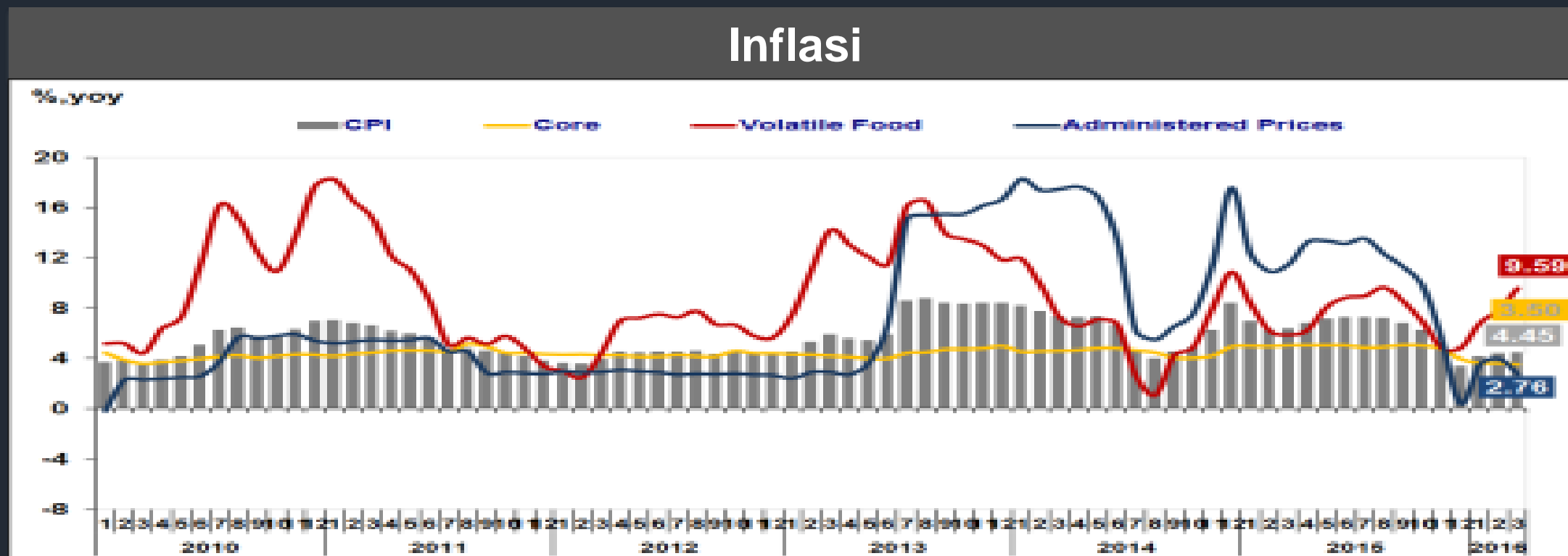
Volatilitas Nilai Tukar – Peer Group

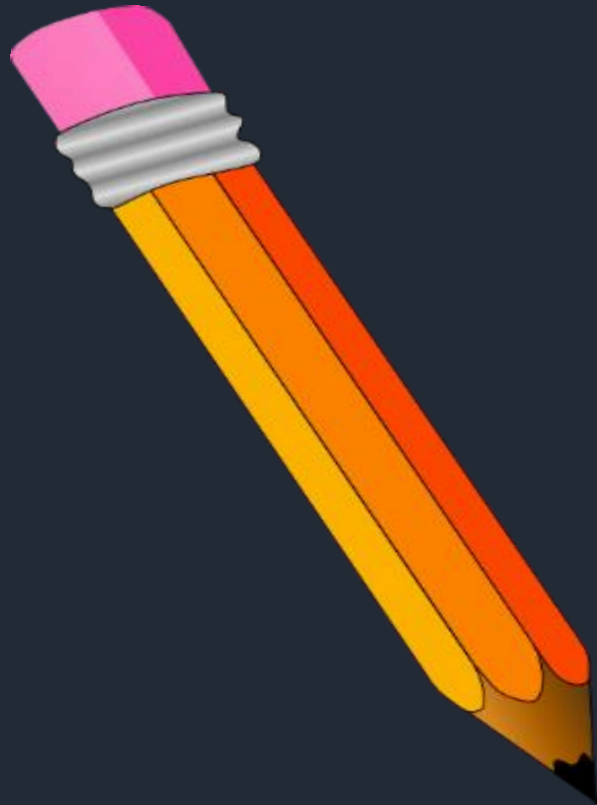


Inflasi IHK rendah dan semakin mendukung sasaran inflasi 2016...

Inflasi Maret 2016 tercatat rendah dan semakin mendukung prospek pencapaian sasaran inflasi 2016 yakni $4,0 \pm 1\%$.

- Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2016 mencatat inflasi sebesar 0,19% (mtm) terutama disumbang oleh inflasi komponen bahan makanan bergejolak (*volatile foods*). Di sisi lain, kelompok harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi dan inflasi inti relatif rendah dan terjaga
- Secara *year to date* (ytd) dan tahunan (yoy), inflasi pada Maret 2016 masing-masing tercatat sebesar 0,62% (ytd) dan 4,45% (yoy).





OUTLOOK PEREKONOMIAN NASIONAL



**PERTUMBUHAN
EKONOMI
2016**

5,2 - 5,6%



**PERTUMBUHAN
KREDIT DAN DPK
2016**

**KREDIT : 12-14%
DPK : 13-15%**

**INFLASI
2016**

$4 \pm 1\%$



Risiko ke depan (2016,2017)

© Bank Indonesia 2016



Keterbatasan Pendanaan: Pajak belum optimal

Reformasi struktural yang berjalan lebih lambat dari yang diharapkan seiring dengan tidak tercapainya target pajak akan mempengaruhi aktivitas ekonomi nasional dan DIY



Penurunan harga komoditas

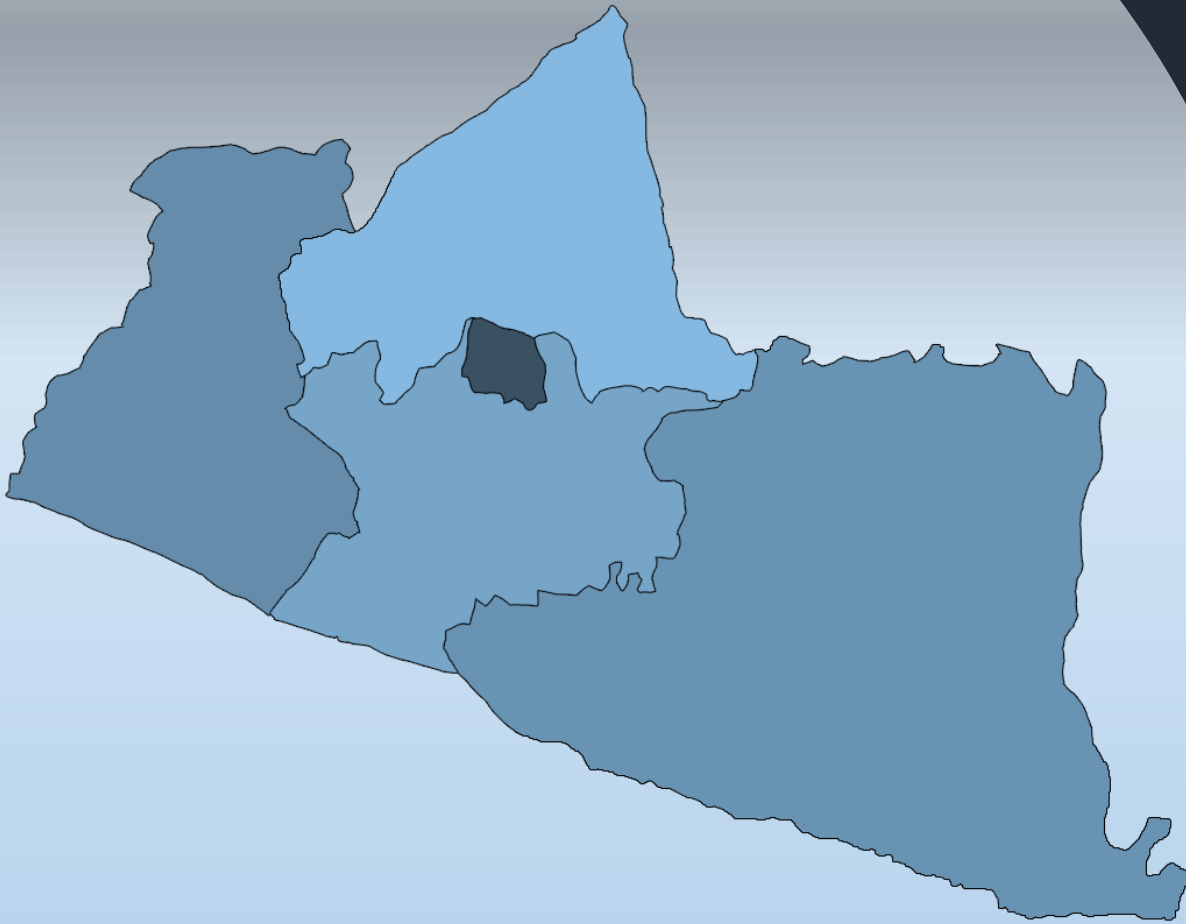
Harga minyak diperkirakan masih dalam tren penurunan sehingga mendorong perlambatan ekonomi global dan nasional sehingga mempengaruhi konsumsi dan ekspor



Rendahnya pertumbuhan kredit



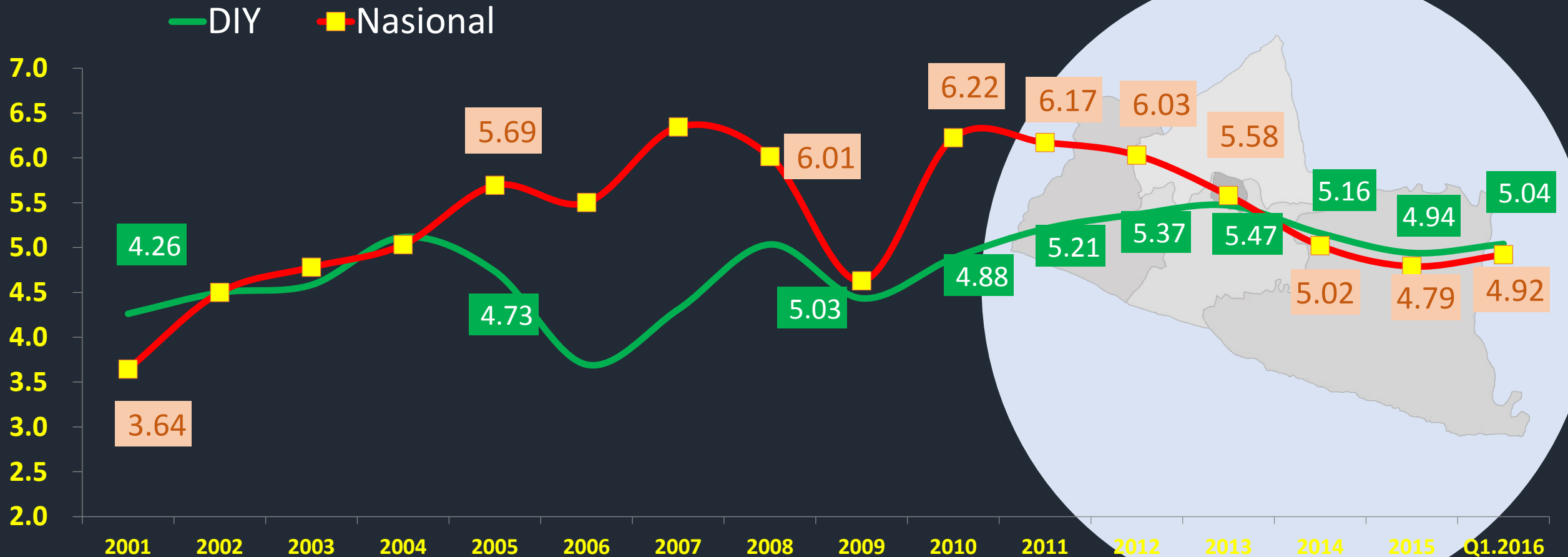
Rendahnya Investasi swasta dan keenganan sektor swasta menggarap pasar domestik



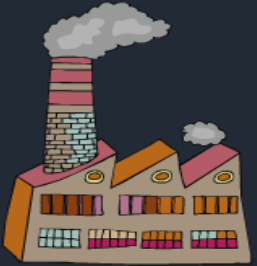
Perkembangan Ekonomi DIY 2015 dan Tw I 2016

Perekonomian DIY tahun 2015 tumbuh melambat, namun lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Nasional

Pada Triwulan I 2016, ekonomi DIY tumbuh melambat (5,04) dibandingkan triwulan sebelumnya (5,50), namun lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2015 (4,26), searah dengan pertumbuhan nasional



Sumber: BPS



Industri

13%



Pertanian

11%



Hotel & Rest

10%



Konstruksi

9%

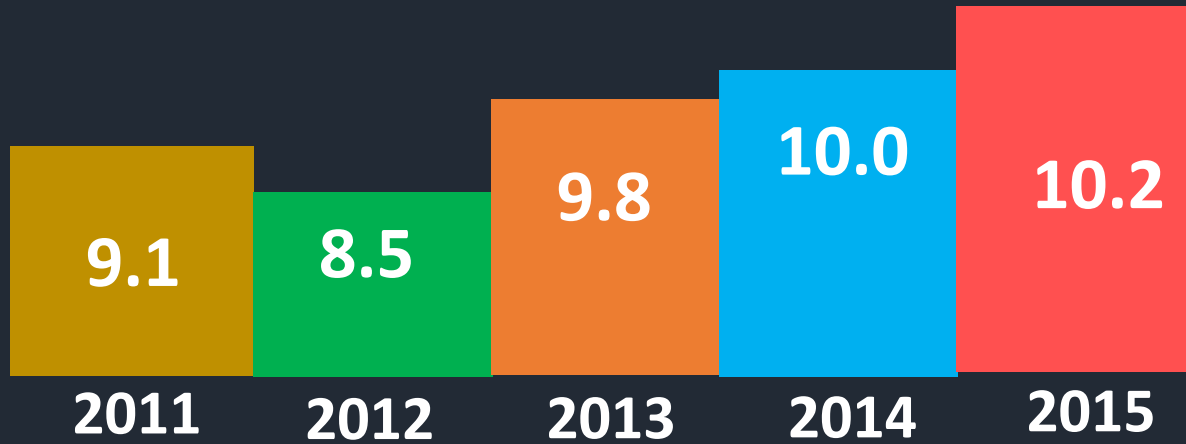


Pertumbuhan ekonomi DIY didorong oleh berbagai sektor dengan kontribusi merata, dan

Pariwisata
sebagai
sektor utama

Pariwisata mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya....

KONTRIBUSI (%)



Sektor Hotel & Restoran



PERTUMBUHAN (%)

Sumber: BPS (diolah)

KONTRIBUSI tidak langsung

35%



8.2



Perdagangan

13.1



Industri
Pengolahan

5.7



Transportasi

8.1

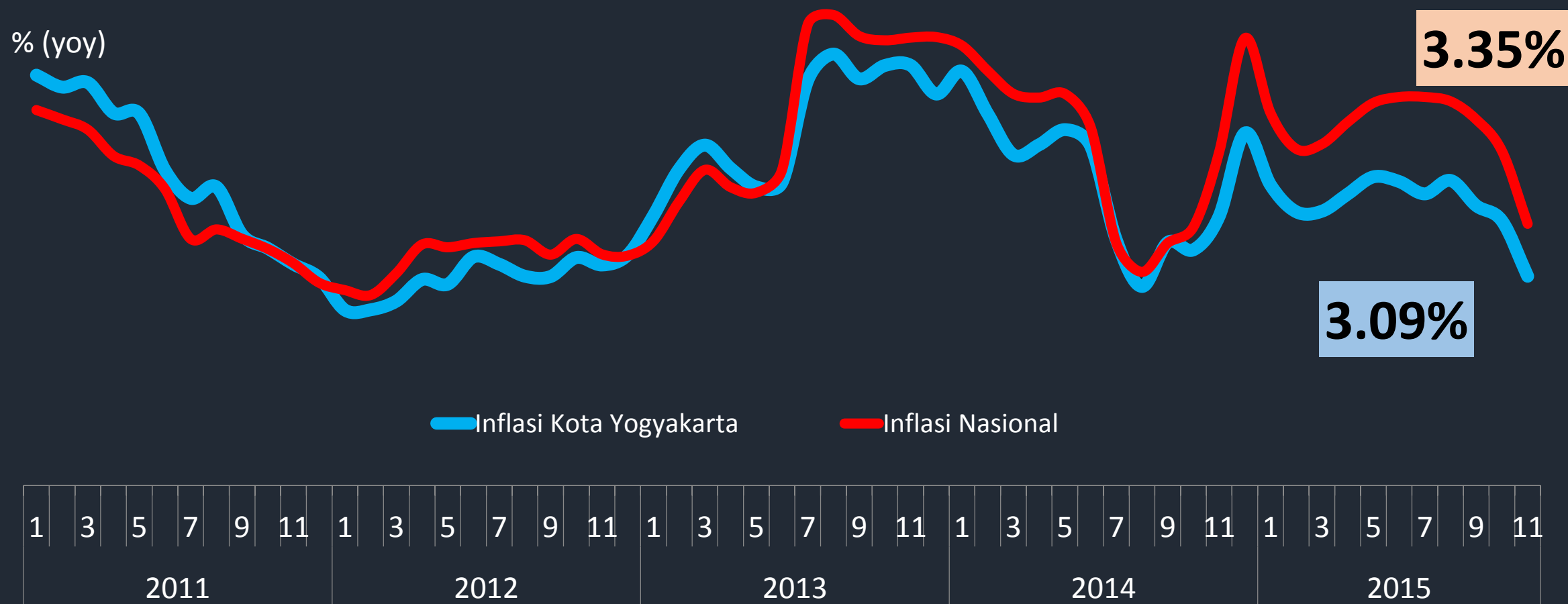


Infokom

INFLAS

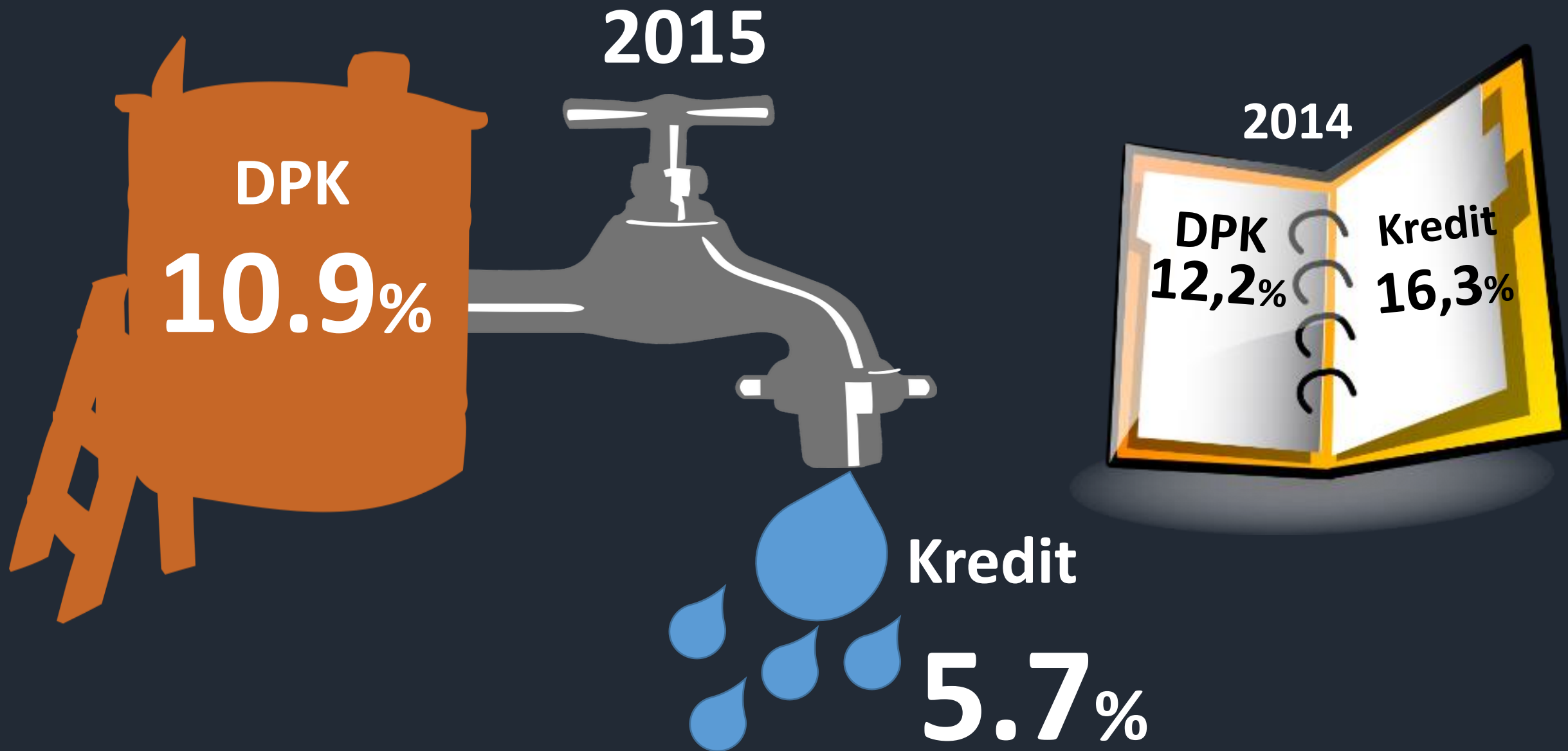
Perkembangan

Penurunan harga kelompok *administered price* berdampak pada meredanya tekanan inflasi

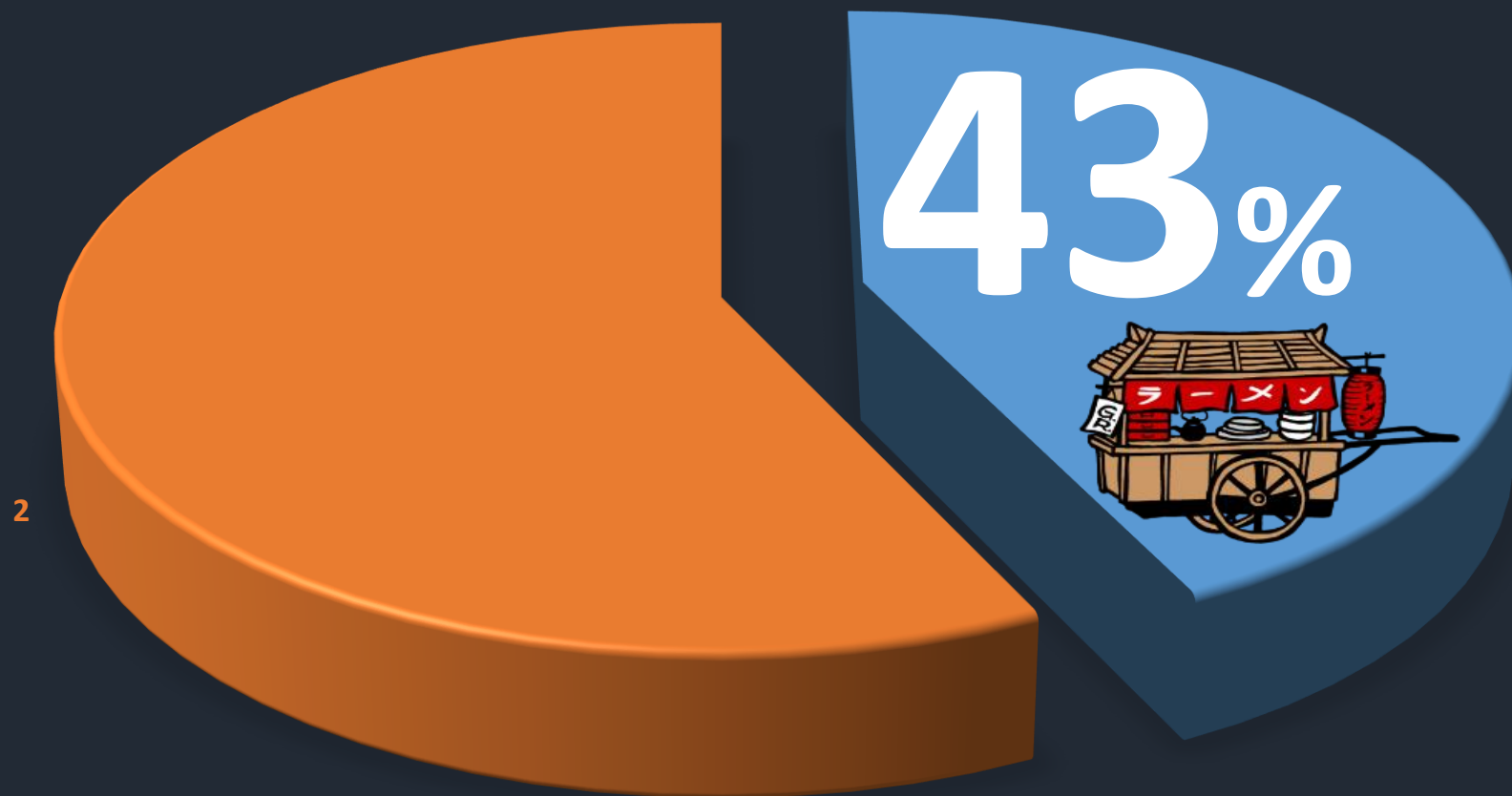


Perbankan
dan

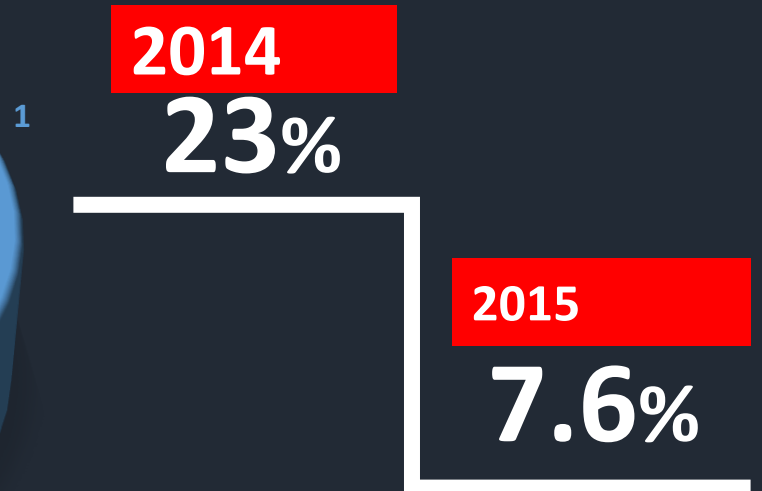




Kredit UMKM



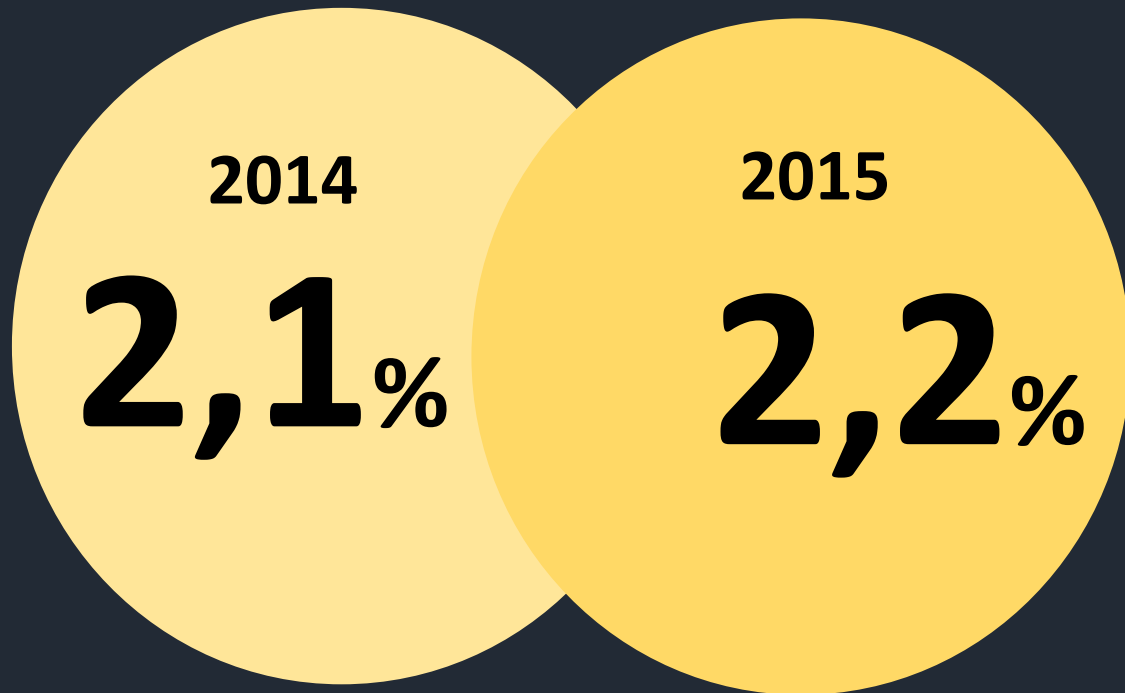
Pertumbuhan



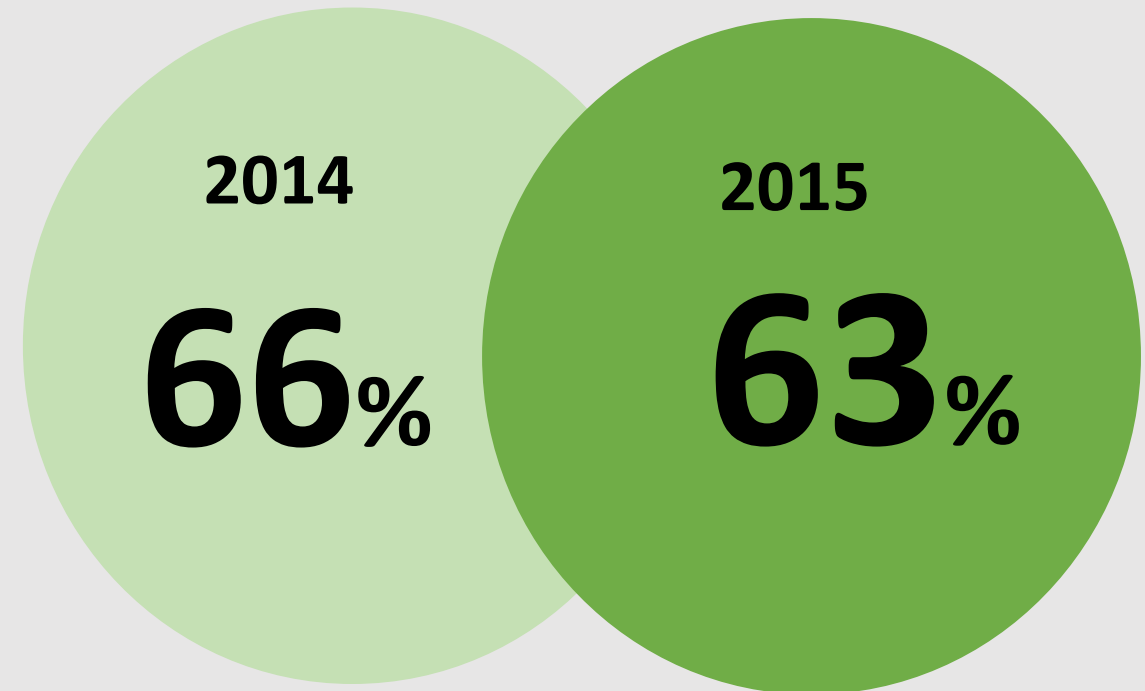
Risiko Kredit

© Bank Indonesia 2016

NPL



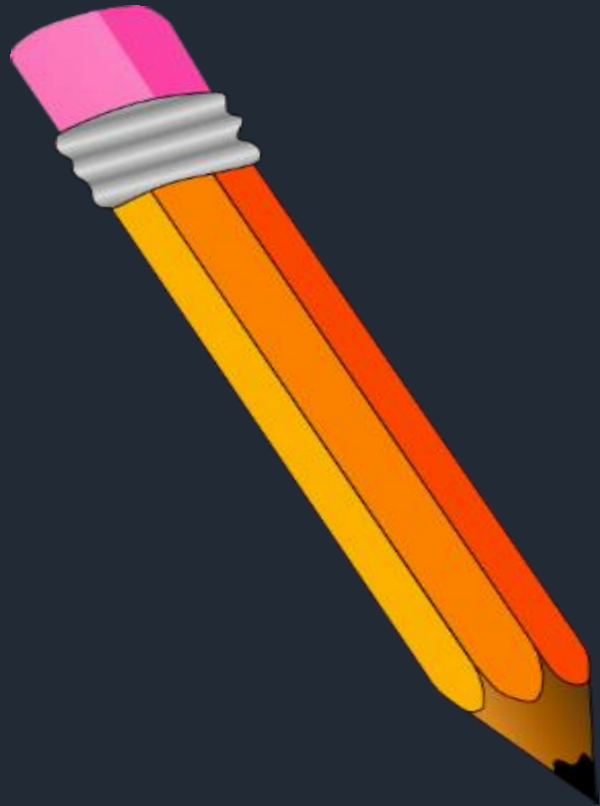
LDR



Sumber: Bank Indonesia

OUTLOOK



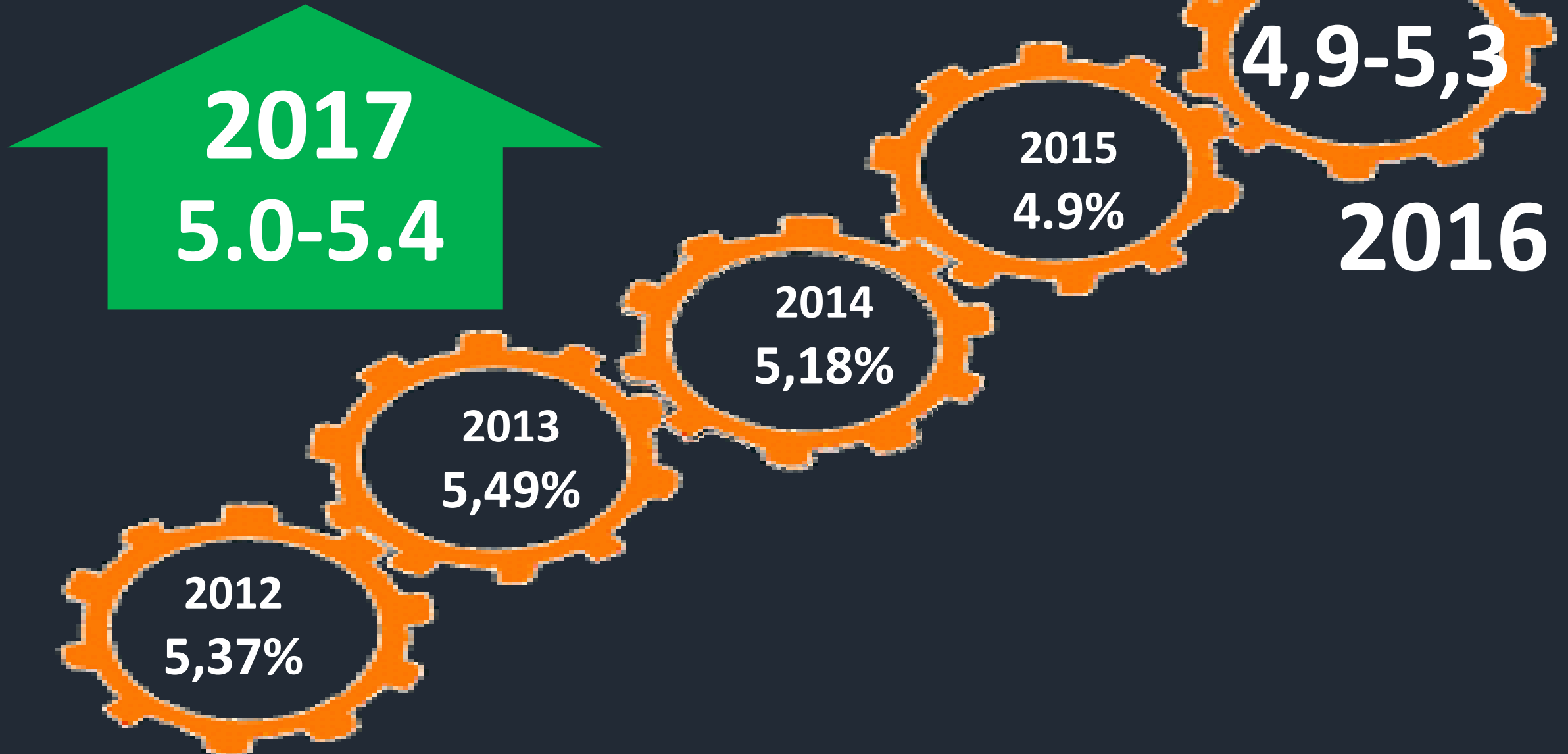


OUTLOOK PEREKONOMIAN DIY



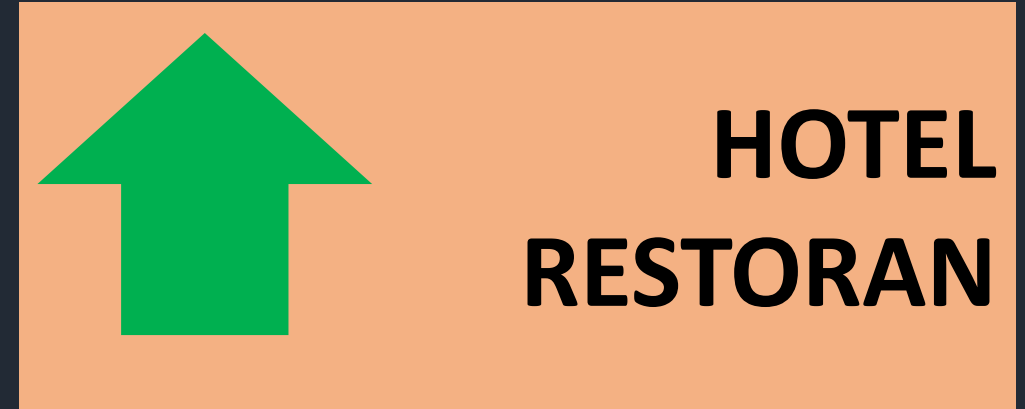
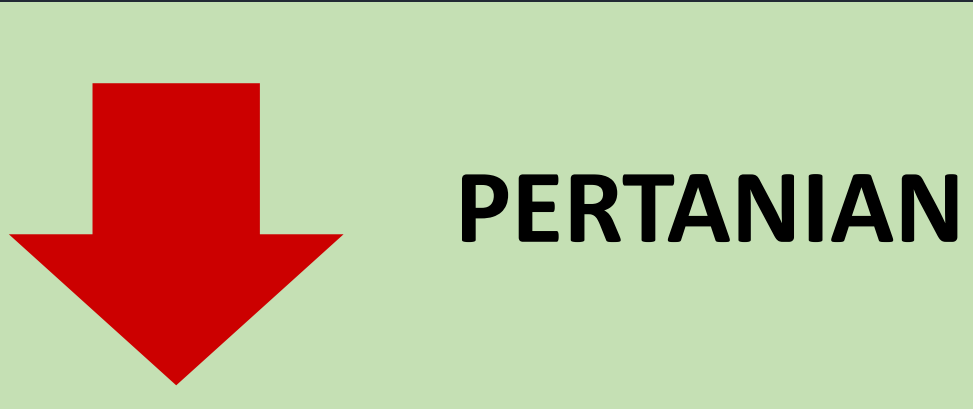
Prospek Ekonomi DIY

© Bank Indonesia 2016



Prospek Sektor Utama

© Bank Indonesia 2016



Sektor pertanian tahun 2016 tumbuh melambat sebagai dampak alih fungsi lahan dan mundurnya musim tanam akibat pengaruh El Nino di 2015

Upside Risk

- **Peningkatan produktivitas pertanian** seiring dengan perbaikan pola irigasi dan penerapan teknologi pertanian seperti *corporate farming* dan program mina padi.

- **Fokus kebijakan pemerintah bagi infrastruktur pertanian** seperti 1) Dilaksanakan Gerakan Penanaman Padi Ternak Terpadu (GPPTT) untuk padi seluas 5.000 ha, kedelai 4.000 ha dan jagung 3.500 ha. 2) Insentif berupa bantuan alat-alat pertanian seperti *tracktor*, *hand tracktor* dll, 3) Perbaikan jaringan irigasi seluas 16.000 ha dan 4) Program Cetak lahan baru. Fokus tersebut membawa konsekuensi peningkatan anggaran yang disalurkan pada sektor pertanian

Downside Risk

- **Penyusutan lahan pertanian**, akibat alih fungsi lahan mencapai 220 hektare pertahunnya sehingga mengurangi hasil produksi pertanian.

- **Dampak El Nino** yang menyebabkan mundurnya musim tanam ditahun 2016

HOTEL DAN RESTORAN

© Bank Indonesia 2016

Sektor hotel dan restoran tahun 2016 tumbuh meningkat dengan tumbuhnya industri MICE dan potensi peningkatan kunjungan wisatawan

Liaison dan Survei



- Pelaku usaha industri perhotelan optimis industri MICE 2016 akan kembali tumbuh dengan pencabutan pelarangan penyelenggaraan MICE di Hotel. Peningkatan penyelenggaraan MICE sudah terasa sejak awal tahun
- DIY dirasa masih menjadi destinasi wisata unggulan sehingga potensi pengembangan sangat terbuka
- KAI akan menambah jalur baru ke DIY yakni DIY-Cilacap sehingga semakin banyak dibuka jalur ke DIY dapat menjadikan DIY sebagai hub wisata Jawa

Upside Risk

- Pertumbuhan MICE dengan pencabutan pelarangan penyelenggaraan MICE di Hotel
- Potensi peningkatan kunjungan wisatawan dengan **Tumbuhnya objek wisata baru**
- Kebijakan bebas visa untuk 92 negara

Downside Risk

- Beralihnya kunjungan ke daerah lain dan slot **penerbangan yang terbatas**. Pilihan wisata domestik yang semakin beragam menyebabkan tersebarnya kunjungan wisatawan domestik ke daerah-daerah lainnya. Selain itu slot penerbangan dan kapasitas bandara Adisutjipto masih terbatas sementara daerah lain terus mengembangkan infrastruktur bandara dan atraksi wisata yang lebih beragam.

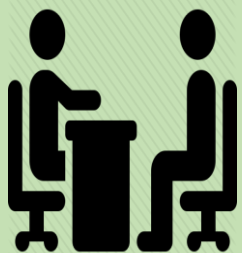
INDUSTRI PENGOLAHAN

© Bank Indonesia 2016

Sektor industri pengolahan tumbuh meningkat seiring dengan perbaikan daya beli masyarakat dan tumbuhnya sektor pariwisata.

Industri makanan dan minuman serta tekstil masih menjadi industri unggulan

Liaison dan Survei



- Pelaku usaha optimis permintaan akan lebih baik di 2016 dengan membaiknya kondisi perekonomian
- Pasar tekstil masih baik khususnya untuk AS dan Jepang sehingga ekspor diperkirakan tumbuh positif
- Konsumsi masyarakat diperkirakan tumbuh dengan peningkatan wisatawan
- Pembatasan impor yang sempat diberlakukan Desember memberikan dampak pada peningkatan permintaan terutama untuk industri tekstil

Upside Risk

- Tumbuhnya permintaan domestik dengan serangkaian kebijakan ekonomi dan stabilitas harga mendorong tumbuhnya industri pengolahan
- Dampak pelemahan nilai tukar memberikan *competitive advantage* bagi sejumlah industri berorientasi ekspor
- Permintaan di pasar ekspor yang masih baik khususnya untuk produk tekstil
- Penurunan tarif listrik, BBM dan tarif angkutan dapat menurunkan komponen biaya produksi sehingga meningkatkan daya saing sektor industri

Downside Risk

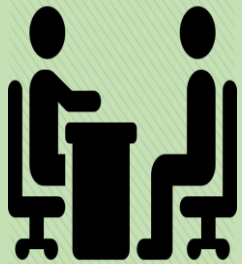
- Dampak devaluasi mata uang Tiongkok dapat menurunkan ekspor dan produksi industri berorientasi ekspor

KONSTRUKSI DAN REAL ESTAT

© Bank Indonesia 2016

Sektor konstruksi tumbuh meningkat seiring optimalisasi belanja infrastruktur, sementara permintaan akan properti juga meningkat dengan perbaikan daya beli konsumen di 2016

Anekdotal



- REI DIY optimis sektor properti 2016 bisa tumbuh 11% s.d 14%. Asumsi dari pemerintah antara lain pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5,3% proyeksi inflasi 4+/-1%. Berdasarkan pengalaman REI, sektor properti tumbuh 7 hingga 10% diatas inflasi.
- Optimisme semakin terbangun dg upaya pemerintah mendongkrak daya beli masyarakat melaluipenurunan BBM, BI rate. Perbaikan daya beli secara nasional akan menguntungkan sektor properti DIY mengingat konsumen properti di DIY cenderung adalah orang2 luar DIY untuk tujuan investasi dan penunjang kegiatan pendidikan putra putrinya.

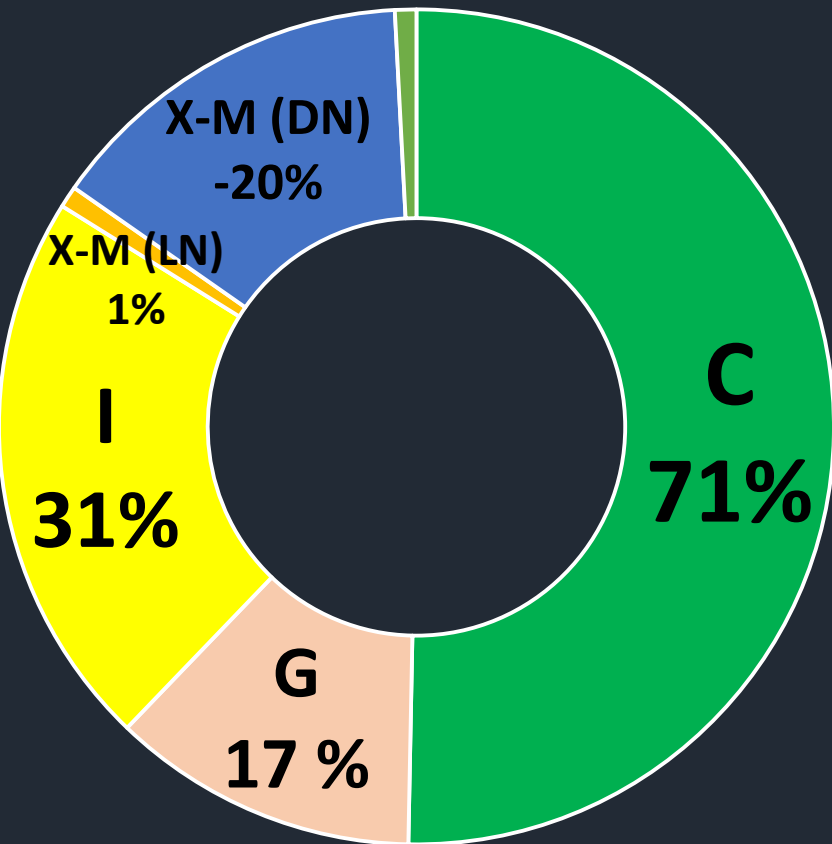
Upside Risk

- **Percepatan belanja infrastruktur**, dan fokus anggaran pemerintah pada pembangunan infrastruktur misalnya paa Danals (untuk proyek JJLS), Dana Desa (Untuk infrastruktur desa)
- **Perbaikan kondisi ekonomi 2016** mendorong tumbuhnya investasi masyarakat pada sektor properti
- Kebijakan **penurunan bunga KPR** mendorong tumbuhnya permintaan properti

Downside Risk

- **Mahalnya harga lahan** di DIY sehingga menyebabkan harga properti menjadi mahal.





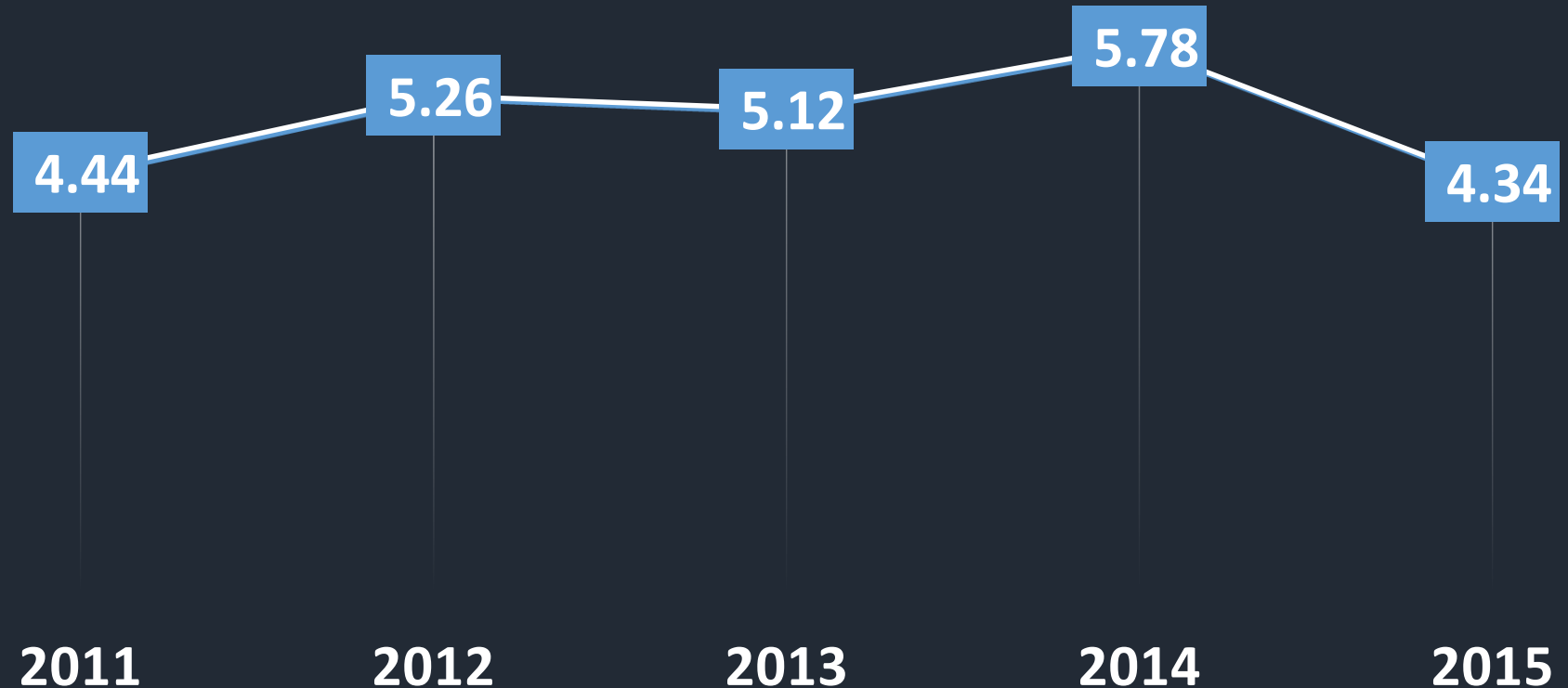
Sumber: BPS (Diolah)

INVESTASI

Peranan Investasi Terhadap PDRB mencapai 31%

Pertumbuhan Investasi di DIY Selama 5 tahun Terakhir

Pertumbuhan Investasi di DIY menunjukkan tren peningkatan, kecuali untuk tahun 2015 yang mengalami perlambatan seiring dengan perlambatan ekonomi global dan nasional

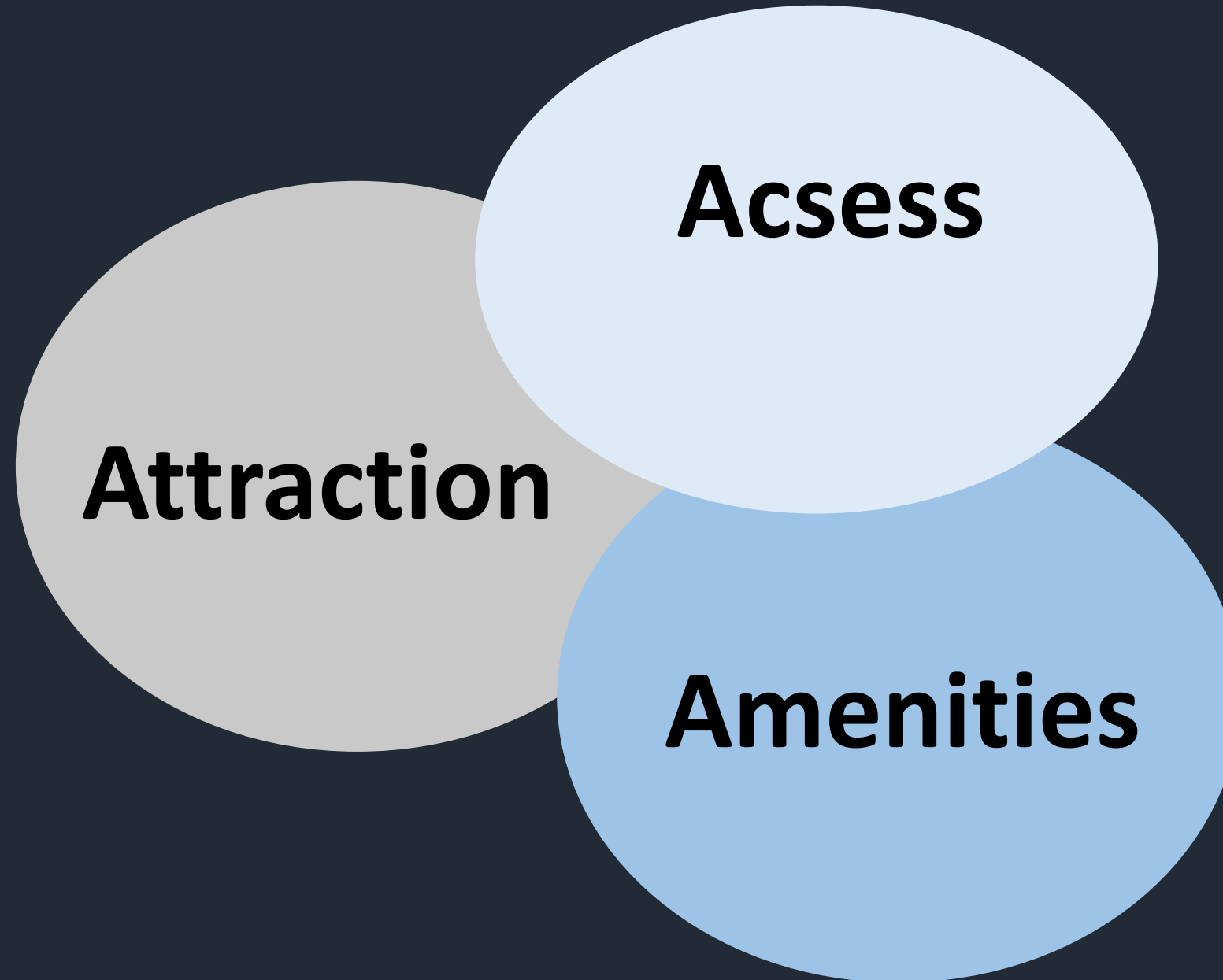


| Tahun | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|-------|------------|------------|------------|------------|------------|
| ADHK | 18,248,362 | 19,207,890 | 20,190,810 | 21,358,622 | 22,286,615 |
| ADHB | 19,293,286 | 21,148,871 | 24,250,704 | 27,744,794 | 30,935,037 |

**Dihitung berdasarkan komponen PDRB (Pembentukan Modal Tetap Bruto)*

Sumber: BPS (Diolah)

Sinergitas
Investasi
pada
Sektor pariwisata



Apa yang bisa dilakukan Pemerintah Daerah??

© Bank Indonesia 2016



INFLASI

4±1%

2017

2016



2016



Kredit **10-12%**



11-13%DPK



TERIMA KASIH
